

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses/usaha secara sadar dari pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan, pembelajaran, dan pelatihan kepada anak didik sampai tercapai kedewasaan rohani dan jasmani/lahir dan batin untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan yang sejahtera, bahagia, selamat dunia dan akhirat.¹

Tujuan pendidikan di Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang, dan terintegrasi.² Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³ Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang inti dalam pendidikan, dan merupakan sari pati dari seluruh faktor yang

¹ Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Tulungagung: Diktat Tidak Diterbitkan, 2009), hal: 7

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 37

³ *Ibid.*, hal. 36

sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan.⁴

Berdasarkan tujuannya, maka pendidikan adalah jalan menuju kesuksesan. Dengan pendidikan, manusia memiliki kecerdasan dan wawasan yang luas. Karena pendidikan pula terdapat orang-orang yang memiliki martabat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berpendidikan. Hal ini seperti yang tercantum dalam firman Allah QS. Al-Mujaadallah ayat 11 berikut:⁵

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَلْفَسَّحُوا يُفْسِحَ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَلْفَشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujaadilah ayat 11)

⁴ Ibid., hal. 37

⁵ *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Surakarta: PT Indiva Media Kreasi, 2009), hal. 543

Berdasarkan ayat Al Qur'an di atas, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang beriman yang berilmu karena dengan ilmu yang dimiliki, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya dan dapat menentukan jalan hidupnya ke arah yang lebih baik, sehingga mendapatkan keuntungan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan merupakan hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus. Bentuk dari perhatian ini terlihat dari berbagai usaha yang telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu usaha tersebut adalah dengan pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia.⁶ Lahirnya kurikulum 2013 ini diharapkan dapat membuat siswa lebih bergairah dan berkembang sepenuhnya selama pembelajaran berlangsung dan dapat menerapkan hasil pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kurikulum 2013 diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan siswa cerdas dalam teori, melainkan juga cerdas dalam praktiknya. Selain itu, diperlukan juga inovasi dalam pembelajaran untuk

⁶Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hal. 16

penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud.

Untuk mewujudkan kondisi tersebut banyak usaha yang perlu ditempuh, sehingga memungkinkan terjadinya peristiwa belajar yang optimal pada diri siswa. Salah satu usahanya adalah membuat siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.⁷ Untuk mencapai hasil tersebut maka perlu mencari pendekatan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, supaya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Salah satu pendekatan model pembelajaran yang cocok adalah *pembelajaran berbasis masalah*. Dalam *pembelajaran berbasis masalah* materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.⁸ Sehingga siswa dapat menemukan sendiri mengenai konsep suatu matematika. Peneliti menggunakan model pembelajaran *pembelajaran berbasis masalah*, karena ada beberapa alasan yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama

⁷ B.Uno dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), hal. 77

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), hal. 87

membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Sinatra bahwa dengan menerapkan metode *pembelajaran berbasis masalah* dalam pembelajaran, hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan.⁹ Pada penelitian yang dilakukan oleh Atik Mayasri juga menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang dikenai strategi *pembelajaran berbasis masalah* lebih baik daripada hasil belajar Matematika siswa yang dikenai strategi konvensional maupun strategi *group investigation*.¹⁰

Materi pelajaran yang dijadikan materi pokok dalam penelitian ini adalah materi Bangun Ruang Sisi Datar. Pengambilan materi disebabkan berdasarkan observasi banyak siswa yang kurang memahami mengenai materi Sistem Bangun Ruang Sisi Datar. Hal tersebut dibuktikan pada saat peneliti melaksanakan praktik pengalaman lapangan pada bab fungsi terdapat materi yang berkaitan dengan Bangun Ruang Sisi Datar. Pada saat siswa diberikan soal Bangun Ruang Sisi Datar banyak siswa yang kurang memahami dan tidak bisa mengerjakan. Peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol karena masih banyak guru yang menggunakan model konvensional dalam mengajar Matematika. Sehingga dalam pembelajaran siswa menjadi kurang aktif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Agar siswa lebih aktif, maka peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan dan model mengajar lain yang membuat siswa lebih aktif dalam menemukan konsep suatu Matematika.

⁹ Yanuar Sinatra, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *pembelajaran berbasis masalah* " dalam <http://jurnal.stt.web.id/index.php/Teknik/article/view/24>, diakses 22 Maret 2017

¹⁰ Atik Mayasri, "Hasil Belajar Matematika Dengan Strategi Metode *pembelajaran berbasis masalah* dan Group Investigation Ditinjau dari Keaktifan Siswa SMP" dalam <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7608>, diakses 23 Maret 2017

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh pendekatan saintifik model *pembelajaran berbasis masalah* terhadap hasil belajar siswa. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Model *Pembelajaran Berbasis Masalah* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model *pembelajaran berbasis masalah* siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sumbergempol?
2. Seberapa besar pengaruh model *pembelajaran berbasis masalah* siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *pembelajaran berbasis masalah* siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sumbergempol
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *pembelajaran berbasis masalah* siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sumbergempol

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹ Sebagai upaya untuk menemukan jawaban dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara sebagai masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Pendekatan Saintifik Model *Pembelajaran Berbasis Masalah* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran matematika. Adapun kegunaan adalah untuk memberi gambaran mengenai pengaruh model *pembelajaran berbasis masalah* terhadap hasil belajar Matematika siswa. Sehingga mampu memberikan tambahan informasi mengenai model pembelajaran yang tepat dalam memaksimalkan hasil belajar siswa.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 64

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dan referensi jenis model yang dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar Matematika.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Matematika.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar Matematika sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik seperti yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan rujukan dan petunjuk atau acuan dalam penelitian, khususnya bagi peneliti yang akan meneliti linier dengan penelitian ini serta sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah pada penelitian ini mencakup lokasi, subjek dan variabel-variabel penelitian dengan rincian sebagai berikut.

a. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung.

b. Subjek penelitian

Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung..

c. Variabel yang diteliti

Variabel terikat: hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung.

Variabel bebas: Model *Pembelajaran Berbasis Masalah*

2. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas pada penelitian tidak terlalu kompleks, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Peneliti melakukan penelitian pada penyampaian pelajaran Matematika materi bangun ruang sisi datar kelas VIII dengan model *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Pada pembelajaran dengan model tersebut siswa berperan sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap

pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pembelajaran. Kemudian peneliti juga melakukan penelitian penyampaian pelajaran Matematika pada kelas lain namun tanpa menggunakan model *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Di mana siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.

- b. Peneliti mengobservasi ada tidaknya pengaruh model *Pembelajaran Berbasis Masalah* terhadap hasil belajar Matematika siswa materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol dilihat dari kedua kelas yang telah diteliti dengan perlakuan yang berbeda.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan penafsiran terhadap kandungan judul “Pengaruh Model *Pembelajaran Berbasis Masalah* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung” dan agar judul tersebut dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹² Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 664

dari model pembelajaran berbasis masalah yang ikut membentuk hasil belajar Matematika siswa.

- b. Model pembelajaran menurut Soekamto adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.¹³ Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedoman, pegangan seorang guru dalam mengkondisikan dan mengatur jalannya pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c. Metode pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dimana dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.¹⁴ Peran guru dalam *pembelajaran berbasis masalah* adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Secara garis besar pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada peserta didik kepada situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23

¹⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran. . .*, hal.68

memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.¹⁵

- d. Hasil belajar adalah hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu.¹⁶ Hasil belajar di sini bisa diperoleh setelah dilakukan tes akhir.

2. Definisi Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Pembelajaran Berbasis Masalah* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung” ini membahas materi bangun ruang sisi datar. Penelitian ini akan menguji ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan pada hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan yaitu model *Pembelajaran Berbasis Masalah* pada materi bangun ruang sisi datar.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat per bab yang terdiri dari 3 bab (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

¹⁵ Agus Suprijono, *Pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) teori dan aplikasinya*, (Surabaya: 2008), hal.45

¹⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 33

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:
 - a. Bab I, Pendahuluan:
 - a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Hipotesis Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, g) Penegasan Istilah, dan h) Sistematika Penulisan Skripsi.
 - b. Bab II, Landasan Teori:
 - a) Hakikat Pendekatan Saintifik, b) Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran, c) Belajar dan Pembelajaran d) Tinjauan Tentang Model *Pembelajaran Berbasis Masalah*, e) Hasil Belajar, f) Materi Bangun Ruang Sisi Datar, g) Kajian Penelitian Terdahulu, h) Kerangka Berpikir.
 - c. Bab III, Metode Penelitian:
 - a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, c) Data, Sumber Data, dan Variabel, d) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, e) Teknik Analisis Data.
 - d. Bab IV, Laporan Hasil Penelitian:
 - a) Deskripsi Data , b) Pengujian Hipotesis, c) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

- e. Bab V, Pembahasan:
 - a) Temuan dalam Penelitian, b) Pengaruh Model *Pembelajaran Berbasis Masalah* Terhadap Hasil Belajar Siswa, c) Besarnya Pengaruh Model *Pembelajaran Berbasis Masalah* Terhadap Hasil Belajar Siswa.
 - f. Bab VI, Penutup:
 - a) Kesimpulan, b) Saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari : a) Daftar Rujukan, b) Lampiran-lampiran

